

## IBLIS DAN FIR'AUN MAKHLUK YANG PALING BERTAUHID DAN MA'RIFAT

Yayan Mulyana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Kontak: Babakan Limbangan Rt/Rw 01/02 Desa/Kecamatan Sukaraja kabupaten Sukabumi,  
HP: 081573242633

---

### ABSTRAK

Makhluk yang paling bertauhid dan paling ma'rifat kepada Allah adalah Iblis dan Fir'aun, Iblis lebih mengenal Allah dan pernah berdialog langsung dengan-Nya. Keengganannya menuruti perintah Allah untuk bersujud kepada Adam adalah bukti bahwa dia benar-benar bertauhid murni tidak mau menodai kemurnian tauhidnya dengan bersujud kepada selain Allah. Dia adalah pecinta sejati yang lebur dalam kecintaannya terhadap Sang Khalik, tidak mau menyakiti perasaan kekasihnya karena semua yang terjadi pada dirinya adalah bentuk *masyāh*-Nya. Sesungguhnya Allah hendak menguji Iblis, dan ia pun masuk dalam ujian-Nya dengan tidak menuruti perintah-Nya ('*aṣā*). Allah memudahkan Iblis berbuat maksiat jika sudah masuk dalam ujiannya, sebagaimana Ia memudahkannya berbuat taat jika tidak diujinya. Tegasnya, bahwa kamaksiatan (pembangkangan) dan ketaatan semuanya diciptakan oleh Allah dan Iblis pun memilih pembangkangan dan kemudian Allah menetapkan yang demikian sebagai takdirnya. Diantara penghuni surga tidak ada pemuja dan peng-Esa (*muwahhid*) seperti Iblis. Sudah barang tentu apa yang disebutkan di atas sangat bertentangan dengan umumnya keyakinan umat Islam. Dalam pandangan mereka, Iblis dan Fir'aun adalah dua sosok makhluk durjana, *la'natullah*, kufur dan kekal di dalam neraka. Dosa Iblis adalah dosa hasud kepada Adam kemudian ia takabur dan menolak perintah Allah untuk bersujud kepada Adam, sedangkan dosa Fir'aun adalah Takabur dengan mengaku dirinya sebagai Tuhan. Inilah dua pandangan berbeda yang sangat kontras dan kontradiktif tentang eksistensi dua sosok makhluk yang diabadikan kisahnya oleh Allah SWT. dalam Alquran.

### KATA KUNCI:

*Iblis; Tauhid; Makrifat; Sufi*

---

DOI: <https://doi.org/10.15575/saq.v3i1.2387>

### A. PENDAHULUAN

Umat Islam meyakini dengan sebenar-benarnya keyakinan bahwasanya Iblis dan Fir'aun adalah dua makhluk Allah yang sangat kufur kepada-Nya, menolak perintah-Nya dan kekal di dalam neraka. Iblis adalah biang keburukan dan bencana, musuh bagi Adam dan semua keturunannya sejak penolakannya untuk

bersujud kepada Adam dan sejak itu pula melekat padanya la'nat Allah sampai hari kiamat.<sup>1</sup> Keyakinan ini cukup beralasan karena banyak ayat Alquran dan hadits Nabi SAW. yang menguatkannya. Ayat Alquran yang menjelaskan akan hal itu antara lain QS.[07] Al-A'raf:11-18:

---

<sup>1</sup> Salam Umar Mahmud Hijazi, *Aḥtā' 'Aqāidiyyh fī Tafṣīr al-Tustarī*, Tesis pada Al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah Gaza:2014, hal. 142.

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا  
لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا  
إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾  
قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ  
أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ  
طِينٍ ﴿١٢﴾ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ  
لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ  
الصَّاغِرِينَ ﴿١٣﴾ قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ  
يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾  
قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ  
الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَأَتَيْنَهُمْ مِنْ بَيْنِ  
أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ  
شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾  
قَالَ أَخْرَجْ مِنْهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٨﴾  
لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ  
أَجْمَعِينَ ﴿١٩﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu,

kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka merkapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud.

Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah".

Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah, Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang hina".

Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan".

Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tangguh."

Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,

Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).

Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya Barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya".

Dan QS. [14] Ibrahim:22:

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُمُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا

بِمُصْرِحِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِحِيٍّ إِنِّي  
كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونَ مِنْ قَبْلُ إِنَّ  
الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanmu, oleh sebab itu janganlah kamu menceraikan aku akan tetapi ceralah dirimu sendiri. aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.

Para ulama tafsir sepakat bahwa kata "Syaithān" pada ayat tersebut adalah Iblis, demikian juga pada QS. [26] al-Syu'arā:94-101:

فَكَفَّبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ وَجُنُودُ  
إِبْلِيسَ أَجْمَعُونَ قَالُوا وَهُمْ فِيهَا  
يَحْتَضِمُونَ تَاللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ  
مُّبِينٍ إِذْ نَسَوْنَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمُجْرِمُونَ ﴿٩٤﴾ فَمَا لَنَا

مِنْ شَافِعِينَ ﴿٩٥﴾ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿٩٦﴾

Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat,

Dan bala tentara iblis semuanya.

Mereka berkata sedang mereka bertengkar di dalam neraka:

"Demi Allah: sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata,

Karena kita mempersamakan kamu dengan Tuhan semesta alam".

Dan Tiadalah yang menyesatkan Kami kecuali orang-orang yang berdosa.

Maka Kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorangpun,

Dan tidak pula mempunyai teman yang akrab,

Sebaliknya, Kaum sufi berkeyakinan bahwa Iblis dan Fir'aun sangat ma'rifat kepada Allah, memiliki tauhid yang murni, dan masuk surga. Keduanya melaksanakan perintah Allah, oleh sebab itulah Iblis tidak mau bersujud kepada Adam dan Fir'aun tidak mau beriman (kepada Nabi Musa) sebagai utusan Allah karena dia adalah Tuhan itu sendiri dan oleh karena itulah dia istiqamah dengan pernyataannya yang sangat populer "*anā rabbukum al-a'lā*" (aku adalah tuhan kamu sekalian yang maha tinggi). Lalu bagaimana pandangan para sufi yang lebih luas mengenai Iblis dan Fir'aun, bagaimana argumen mereka dan bagaimana bantahan terhadapnya. Inilah yang akan dibahas dalam tulisan ini.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Siapakah Iblis dan Fir'aun?

Iblis berasal dari kata *al-balas* yang artinya orang yang tidak ada kebaikan padanya atau padanya terdapat kebusukan dan keburukan.<sup>2</sup> Iblis adalah pemimpin semua setan yang

<sup>2</sup> Al-Fairuzzābādī, *al-Qāmūs al-Muḥīṭ* (Kairo: Dar al-Hadits, 2008) h.155.

dilaknat.<sup>3</sup> Disebut “Iblis” karena ketika ia putus asa dari rahmat Allah maka ia dipenuhi dengan keburukan.<sup>4</sup>

Fir'aun adalah nama atau sebutan ‘*ajam*’ (luar orang Arab) yang berarti setiap orang yang congkak, arogan dan sombong.<sup>5</sup> Ia merupakan julukan bagi para raja Mesir kuno dengan sebutan aslinya Pharaoh yang berarti rumah atau istana yang besar.<sup>6</sup>

Sejauh ini telah banyak studi yang dilakukan untuk mengidentifikasi siapakah Fir'aun yang sedang berkuasa pada masa Nabi Musa. Berikut beberapa nama-nama Fir'aun yang pernah berkuasa di Mesir : Ahmose I (1550 SM – 1525 SM), Thutmose I (1506 SM – 1493 SM), Thutmose II (1494 SM – 1479 SM), Thutmose III (1479 SM – 1425 SM), Amenhotep II (1427 SM – 1401 SM), Amenhotep IV (1352 SM – 1336 SM), Horemheb (sekitar 1319 SM – 1292 SM), Ramesses I (sekitar 1292 SM – 1290 SM), Seti I (sekitar 1290 SM – 1279 SM), Ramesses II (1279 SM – 1213 SM), Merneptah (1213 SM – 1203 SM), Amenmesse (1203 SM – 1199 SM), Setnakhte (1190 SM – 1186 SM).

Dari beberapa nama Fir'aun di atas, nama Ramesses II selama ini memang kerap diidentifikasi sebagai Fir'aun yang sedang berkuasa pada saat itu. Ia merupakan sosok Fir'aun terbesar dan terkuat yang pernah memimpin peradaban Mesir kuno. Ramesses II juga merupakan salah satu Fir'aun yang paling lama berkuasa, yakni 66 tahun lamanya.<sup>7</sup>

## 2. Akidah Kaum Sufi tentang Iblis

Sebagian kaum sufi meyakini bahwa Iblis adalah hamba yang paling sempurna dan makhluk yang paling utama ketauhidannya, karena ia tidak mau bersujud kepada adam, ia hanya mau bersujud kepada Allah saja. Dan

Allah mengampuni dosanya dan memasukkannya ke dalam surga.<sup>8</sup> Sebuah pernyataan tegas sekaligus pengakuan dari seorang sufi ternama al-Halaj dalam *al-Tawāsīn*-nya ia mengatakan: “temanku adalah Iblis dan guruku adalah Fir'aun, Iblis diancam dengan api ia tidak mencabut pernyataannya, Fir'aun ditenggelamkan di Laut Merah ia pun tidak mencabut pernyataannya dan tidak mau mengakui perantara (Nabi Musa). Kendatipun demikian ia berkata: “aku beriman bahwa tidak ada Tuhan kecuali Dia yang diimani oleh Bani Israil” (QS.10:90)..... “jadi akhirnya aku dibunuh, digantung, tangan dan kakiku dipotong dan akupun tidak mencabut pernyataan tegasku”.<sup>9</sup> Di sini terlihat jelas dengan keyakinan yang kuat bahwa Iblis dan Fir'aun merupakan panutan bagi al-Halaj sehingga ia memosisikan mereka sebagai guru dan sahabatnya, sehingga ia mengikuti sikapnya dengan tidak mencabut pernyataannya “*anā al-ḥaqq*” sampai kematiannya. Ia menganggap dirinya bagian dari mereka, seperti penegasannya:”Andaipun kau tidak mengenal-nya maka kenallah pertanda-Nya, dan akulah pertanda-Nya, dan akulah seorang kebenaran “*anā al-ḥaqq*”. Hal ini disebabkan aku tiada henti menyadari adanya sang kebenaran”.<sup>10</sup> Kaum sufi yang paling terjaga pun tetap bungkam tentang Iblis, dan para 'arifin tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya (tentang Iblis). Iblis lebih kuat daripada mereka dalam hal pemujaan, dan lebih dekat daripada mereka kepada Sang Zat Wujud. Ia (Iblis) mengerahkan dirinya lebih dan 'lebih' setia pada perjanjian, serta lebih dekat daripada mereka kepada Sang Pujaan.<sup>11</sup>

<sup>3</sup> Ibrahim Muṣṭafā, Ahmad al-Ziyāt dll. *Al-Mu'jam al-Wasīfī*, tahqīq Majma' al-lughah al-'Arabīyah, J.1 (Mesir:2004) h.3.

<sup>4</sup> Abu Maṣṣūr Muḥammad bin Aḥmad al-Azharī, *Tahdhīb al-Lughah*, tahqīq Muḥammad 'Iwaḍ Mar'ab J.12 (Beirut: Dār Ihyā al-Turāth al-'Arabī, 2001) h.306.

<sup>5</sup> Ibn al-Manzūr, *Lisān al-'Arab* J.13, cet. ke-1 (Beirut: Dār Ṣādir:tt.) h.323.

<sup>6</sup> Al-Fairuzzābādī, *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*.....j.2. h.684.

<sup>7</sup> Lihat <https://ardiyansyah.com/2015/05/inilah-penemuan-jasad-firaun-dan-roda.html>

<sup>8</sup> 'Abdurrahman 'Abdul Khaliq, *al-Fikr al-Ṣūfī fī Ḍawī al-Kitāb wa al-Sunnah*. Cet.ke-2 (Kuwait: Maktabah Ibn Taimīyah: tt.) h.39.

<sup>9</sup> Qāsim Muḥammad 'Abbās, *al-Ḥallāj al-A'māl al-Kāmilah*. (Beirut: Riad el-Rayyes, 2002) h. 193

<sup>10</sup> Qāsim Muḥammad 'Abbās, *al-Ḥallāj al-A'māl al-Kāmilah*.... h.192.

<sup>11</sup> Qāsim Muḥammad 'Abbās, *al-Ḥallāj al-A'māl al-Kāmilah*.... h.194.

Lebih jauh al-Hallaj berkata tentang Iblis: Karena Iblis 'di situ' telah 'melihat' penampakan Zat Ilahi. Ia pun tercegas bahkan dari mengedipkan mata kesadarannya, dan mulailah ia memuja Sang Esa Pujaan dalam pengasingan khusyuknya. Ia dikutuk ketika menjangkau pengasingan ganda, dan ia didakwa ketika menuntut kesendirian (Alloh) mutlak. Alloh berfirman kepadanya: "Sujudlah (kepada Adam as)!" Ia menjawab: "Tidak, kepada yang selain Engkau." Dia berfirman lagi kepadanya: "Bahkan, apabila kutuk-Ku jatuh menimpamu?" Ia menjawab lagi: "Itu tidak akan mengazabku!". "Peningkaranku adalah untuk menegaskan Kesucian-Mu, dan alasan (ingkar) niscaya melanggar bagi-Mu. Tetapi, apalah Adam dibandingkan dengan-Mu, dan siapalah aku -- Iblis, hingga dibedakan dari-Mu!". Ia jatuh ke Samudera Keluasan, ia menjadi 'buta', dan berkata: "Tidak ada jalan bagiku kepada yang lain selain dari-Mu. Aku pecinta yang 'buta'!" Dia berfirman kepadanya: "Kau telah takabur!" Ia menjawab: "Apabila ada satu saja kilasan pandang di antara kita, itu cukup membuatku sombong dan takabur. Kendati begitu, aku adalah 'ia' yang mengenal-Mu sejak ke-baq'a'-an masa Terdahulu, dan "aku lebih baik daripadanya" (QS. 7: 12), sebab aku lebih lama mengabdikan kepada-Mu. Tidak ada satu pun, di antara dua jenis makhluk (Adam dan Iblis) ini, yang mengenal-Mu secara lebih baik daripadaku!" "Ada Kehendak-Mu bersamaku, dan ada kehendakku bersama-Mu, sedangkan keduanya mendahului Adam. Apabila aku bersujud kepada yang selain Engkau, ataupun tidak bersujud, niscaya harus bagiku untuk kembali ke asalku. Karena Engkau menciptakan aku dari api, dan api kembali ke 'api', menuruti keseimbangan (sunnah) dan pilihan yang adanya milik-Mu."<sup>12</sup>

### 3. Akidah Kaum Sufi tentang Fir'aun

<sup>12</sup> Qāsim Muḥammad ‘Abbās, *al-Ḥallāj al-A'māl al-Kāmilah*.... h.190.

<sup>13</sup> ‘Abdurrahman ‘Abdul Khaliq, *al-Fikr al-Ṣūfī fī Ḍaui al-Kitāb wa al-Sunnah*.... h.39.

<sup>14</sup> ‘Abdurrahman ‘Abdul Khaliq, *al-Fikr al-Ṣūfī fī Ḍaui al-Kitāb wa al-Sunnah*.... h.70.

Sama halnya dengan Iblis, umumnya kaum sufi juga meyakini bahwa Fir'aun adalah hamba yang paling utama ketauhidannya, karena ia menyatakan dirinya sebagai Tuhan (*anā rabbukum al-a'lā*). Ia mengetahui hakikat bahwa semua yang ada adalah Allah. Ia termasuk yang orang beriman dan akan masuk sorga.<sup>13</sup> Bahkan Fir'aun adalah orang yang sempurna imannya.<sup>14</sup> Dan Allah menyayanginya dengan memberinya keimanan ketika ia tenggelam.<sup>15</sup> Bahkan sebagian sufi berkata: "Tidak ada satu manusia pun kecuali di dalam batinnya terdapat seperti perkataan Fir'aun "*anā rabbukum al-a'lā*" tetapi dia tidak memiliki fasilitas untuk itu."<sup>16</sup>

Al-Hallaj berkata: "Aku berdiskusi dengan Iblis dan Fir'aun tentang kehormatan Sang Pemurah." Kata Iblis: "Jika aku bersujud, aku niscaya kehilangan gelar kehormatanku." Dan, kata Fir'aun: "Jika aku beriman kepada Musa, aku niscaya terjatuh dari harkat kehormatanku." Dan al-Hallaj pun berkata: "Jika aku memungkiri pengajaranku dan pernyataanku, aku juga niscaya jatuh dari altar kehormatanku."

Ketika Iblis berkata: "Aku lebih baik daripada ia (Adam as)," maka ia tidak melihat sesuatu pun selain dirinya. Ketika Fir'aun berkata: "Aku tahu pun tidak bahwa kau (Musa as) mempunyai Tuhan yang selain aku," ia tidak mengetahui bahwa diantara rakyatnya ada yang dapat membedakan antara haq dan batil.<sup>17</sup>

Sahal bin Abdullah al-Tustarī ditanya mengenai kesadaran diri, ia menjawab: "Tidak tampak kesadaran (*sirr*) itu pada satu orang pun dari makhluknya kecuali pada Fir'aun ketika ia berkata: "*anā rabbukum al-a'lā*" (al-Nāzi'āt:24). Ia (*sirr*) memiliki tujuh tirai langit dan tujuh tirai bumi, ketika seorang hamba mengubur nafsunya setahap demi setahap

<sup>15</sup> Muhammad al-‘Abduh dan Thāriq ‘Abdul Ḥalīm, *Al-Ṣūfīyyah Nasyatuhā wa Taṭawwurihā*, (Kuwait: Dār al-Arqam, tt.) h.44.

<sup>16</sup> Maḥmud ‘Abdurraūf al-Qāsim, *Al-Kasyf ‘an Ḥaqīqah al-Taṣawwuf li Awwali Marrah fī al-Tārīkh*, cet. ke-1 (Libanon: Dār al-Ṣahabah, 1987) h.120.

<sup>17</sup> Qāsim Muḥammad ‘Abbās, *al-Ḥallāj al-A'māl al-Kāmilah*.... h.192.

dalam bumi yang tujuh, maka hatinya naik ke langit setahap demi setahap. Dan ketika nafsu dikubur pada lapisan bumi paling bawah maka hati telah sampai ke 'arsy.<sup>18</sup>

Bantahan Terhadap Keyakinan Kaum Sufi

Lain kaum sufi lain pula kaum muslimin dalam hal Iblis dan Fir'aun, umumnya kaum muslimin meyakini bahwa Iblis telah kufur secara nyata karena dia menolak perintah Allah untuk bersujud kepada Adam. Penolakannya didasarkan karena rasa hasud atau iri hati kepada Adam sebagai makhluk baru ciptaan Allah yang akan dijadikan khalifah di muka bumi. Allah SWT menegaskan hal itu dalam QS.[02] al-Baqarah:30 dan 34

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰئِكَةِ اسْجُدُوْا لِآدَمَ فَسَجَدُوْۤا اِلَّاۤ اِبْلِيسَ اَبٰى وَاَسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlahkamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.

Iblis merupakan pelaku dosa yang pertama di langit, dosa Iblis adalah hasud kepada Adam. Sebagaimana dikatakan oleh sebagian hukama bahwa dosa pertama di langit dan di bumi adalah hasud. Dosa hasud di langit dilakukan oleh Iblis dan dosa hasud pertama di bumi dilakukan oleh anak Nabi Adam Qabil dan Habil.<sup>19</sup>

Ayat-ayat Alquran yang menunjukkan kekufuran Iblis dan terusir dari rahmat Allah antara lain:

QS. (35). Fathir:6

اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمۡ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوْهُ عَدُوًّا ۗ اِنَّمَا يَدْعُوْا حِزْبَهُ لِيَكُوْنُوْۤا مِنْ اَصْحٰبِ السَّعِيْرِ

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuh(mu), karena Sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala (QS.(35). Fathir:6).

QS.(43). Al-Zukhruf:62

<sup>18</sup> Mahmud 'Abdurraūf al-Qāsim, *Al-Kasyf 'an Haqīqah al-Sūfiyyah li Awwali Marrah fī al-Tārīkh*, cet. ke-1 (Libanon: Dār al-Şahabah, 1987) h.538. lihat pula al-Qusyairī, *ar-Risālah al-Qusyairiyah fī 'ilm at-Taşawwuf*. t.t.t.: al-Haramain, t.t. h.5. dan lihat pula al-Ṭūsī, *Alluma'*, h.299.

<sup>19</sup> Nashar bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Samarqandī, *Tanbīh al-Gāfilīn*, (Semarang:Toha Putra, tt.) h. 64.

وَلَا يَصُدَّنْكُمْ الشَّيْطَانُ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh syaitan; Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS.(43). Al-Zukhruf:62)

QS.(02). Al-Baqarah:208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS.(02). Al-Baqarah:208).

QS.(04). Al-Nisa:120

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا

Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, Padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka. (QS.(04). Al-Nisa:120).

QS. (07) Al-A'raf:27

يَبْنِي ءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمْ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ

هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطَانَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. (07) Al-A'raf:27).

QS.(22). Al-Haj:4

كُتِبَ عَلَيْهِ أَنَّهُ مَنْ تَوَلَّاهُ فَأَنَّهُ يُضِلُّهُ وَيَهْدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ

Yang telah ditetapkan terhadap syaitan itu, bahwa Barangsiapa yang berkawan dengan Dia, tentu Dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke azab neraka.( QS.(22). Al-Haj:4).

Ayat-ayat tersebut sudah cukup menjelaskan kebatilan akidah kaum sufi, bahwa Iblis menerima perintah Allah dengan kecintaan yang tinggi kepada-Nya dengan tidak mau bersujud kepada Adam. Jika benar bahwa Iblis menuruti perintah Allah maka ia tidak akan kekal di neraka.

Ternyata bukan hanya Islam yang menyatakan tegas kekufuran Fir'aun bahkan agama Yahudi dan Nasrani pun menyatakan hal yang sama. Ketiga agama besar ini sepakat bahwa Fir'aun adalah Makhluk yang paling kufur. Oleh karena ini, maka tidak ada kisah orang kafir dalam Alquran yang dibeberkan secara panjang lebar di beberapa tempat kecuali Fir'aun.

Dalam dunia tasawuf Fir'aun dapat dihubungkan dengan ajaran *ittihād* dan *hulūl*. Berikut ini komentar seorang sufi besar Ibn 'Arabī dalam bab *al-asrār* berkata:“Seorang

'arif tidak boleh berkata "aku Allah" (*anā Allah*) walaupun dia sudah mencapai derajat *al-Qurb* (kedekatan) tertinggi, hindarilah wahai 'arif! Hindarilah!"<sup>20</sup> Lebih tegas lagi Ibn al-'Arabī mengatakan: "Tidak ada yang mengatakan *ittihād* kecuali *ahl ilhād* dan tidak ada yang mengatakan *al-hulūl* kecuali orang bodoh dan berlebihan. Apakah orang yang berpandangan seperti ini dapat dituduh sebagai penganut *ittihād* dan *hulūl* ? Maha Suci Tuhanku." Selanjutnya ia berkata: "Engkau adalah Engkau dan Dia adalah Dia (*anta anta wa huwa huwa*)". Jauhilah seperti perkataan perindu "*anā man ahwā wa man ahwā anā*".<sup>21</sup> Jika benar demikian komentar Ibn 'Arabi sungguh hebat dia dalam menolak faham tersebut. Namun sayang pernyataannya tentang Iblis dan Fir'aun sama saja dengan al-Hallaj dalam *Fuṣūṣ Hikam*-nya.

Berikut ini ayat-ayat Alquran yang menjelaskan sekaligus menjadi dalil bahwa Fir'aun adalah seorang yang kufur dan termasuk penghuni neraka:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطٰنٍ  
 مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ  
 فَاتَّبَعُوا أَمْرَ فِرْعَوْنَ ۗ وَمَا أَمْرُ فِرْعَوْنَ  
 بِرَشِيدٍ ﴿٩٧﴾ يَقْدُمُ قَوْمَهُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ  
 فَأَوْرَدَهُمُ النَّارَ ۗ وَبِئْسَ الْوَرْدُ الْمَوْرُوْدُ  
 ﴿٩٨﴾ وَأَتَّبَعُوا فِي هٰذِهِ لَعْنَةً وَيَوْمَ  
 الْقِيٰمَةِ ﴿٩٩﴾ بِئْسَ الرَّفْدُ الْمَرْفُوْدُ ﴿٩٩﴾

Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan mukjizat yang nyata,

Kepada Fir'aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, tetapi mereka mengikut perintah Fir'aun, Padahal perintah Fir'aun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar.

Ia berjalan di muka kaumnya di hari kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi.

Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. la'nat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan (QS.[11], Hud:96-99).

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يٰٓأَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ  
 لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرِي ۚ فَأَوْقَدْ لِي  
 يَهْمَنُ عَلَى الطّٰيِنِ فَأَجْعَل لِّي صَرَخًا  
 لَّعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَىٰ إِلٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ  
 مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٣٨﴾ وَأَسْتَكْبِرُ هُوَ  
 وَجُنُوْدُهُ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَظَنُّوْا  
 أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُوْنَ ﴿٣٩﴾ فَأَخَذْنَاهُ  
 وَجُنُوْدَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ ۗ فَانظُرْ كَيْفَ  
 كَانَتْ عٰقِبَةُ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٠﴾

<sup>20</sup> Ṭaha Abdul Baqī Surūr, *Muḥyī al-Dīn bin 'Arabi*. (Kairo: Hindawī, 2015)h. 133.

<sup>21</sup> Ṭaha Abdul Baqī Surūr, *Muḥyī al-Dīn bin 'Arabi* ..... h.135.

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾

Dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah Hai Haman untukku tanah liat kemudian buatlah untukku bangunan yang Tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan Sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa Dia Termasuk orang-orang pendusta".

Dan Berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami.

Maka Kami hukumlah Fir'aun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim.

Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong (QS.[28], Al-Qashash:38-41).

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ

فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ

Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang [1324], dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras" (QS.[40], Ghafir:46).

### C. SIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua keyakinan kaum muslimin yang kontroversial tentang dua sosok antagonis (Iblis dan Fir'aun) yang keduanya diabadikan kisahnya dalam Alquran. Bila Alquran telah menceritakan kisah mereka maka sudah pasti itu merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh kaum muslimin. Terlebih lagi

kisah tersebut diulang-ulang dalam Alquran di beberapa surat. Hal tersebut mengindikasikan banyak 'ibrah yang dapat dan harus diambil untuk kebaikan manusia.

Dua keyakinan tersebut yaitu: pertama, keyakinan kaum muslimin pada umumnya, bahwa Iblis dan Fir'aun adalah dua sosok makhluk yang kafir sekafir-kafirnya, Iblis tidak ma'rifat kepada Allah dia bukan seorang 'arif seperti yang dikatakan para sufi. Ia hasud kepada kedudukan Adam dan menolak untuk bersujud kepadanya dan takabur, penolakan bersujud kepada Adam berarti penolakan terhadap titah Allah, tidak menghargai Adam sebagai makhluk baru ciptaan Allah sama halnya dengan tidak menghargai Allah sebagai penciptanya. Sedangkan Fir'aun ia adalah seorang yang kufur dan mati dalam kekafiran, tidak beriman kepada Allah dan Nabi Musa sebagai utusan Allah. Baik Iblis maupun Fir'aun tidak akan masuk surga tapi tempatnya kekal di dalam neraka. Kedua, keyakinan sebagian kaum sufi, bahwa Iblis dan Fir'aun adalah dua sosok pengabdian, pecinta, 'arif, muwahhid sejati. Penolakan Iblis terhadap perintah Allah untuk bersujud kepada Adam adalah kehendak Allah dan ia mengemban misi yang sama dengan Nabi Muhammad namun dengan risalah yang berbeda. Fir'aun beriman kepada Allah di akhir hayatnya dan akan masuk surga. Wallahu a'lam bi al-ṣawwab...

### D. DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdurrahman 'Abdul Khaliq, *al-Fikr al-Ṣūfī fī Ḍaui al-Kitāb wa al-Sunnah*. Cet.ke-2. Kuwait: Maktabah Ibn Taimiyah: tt.
- Abu Mansūr Muḥammad bin Aḥmad al-Azharī, *Tahdhīb al-Lughah*, tahqiq Muḥammad 'Iwaḍ Mar'ab J.12. Beirut: Dār Ihyā al-Turāth al-'Arabī, 2001.
- Al-Fairuzzābādī, *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Kairo: Dar al-Hadits, 2008.
- Al-Tustarī, Sahal bin 'abdillah. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Pentahqiq Ṭaha'Abdurraūf Sa'ad dan Sa'ad Ḥasan Muḥammad 'Ali. Kairo: Dār al-Ḥaram li at-Turās, 2004.

- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*.  
Pentahqiq Muḥammad Bāsil 'Uyūn al-Sūd.  
Beirūt: Dār al-  
Kutub al-'Ilmiyyah, 2002.
- al-Qusyairī, Abu al-Qāsim. *ar-Risālah al-Qusyairiyah fī 'ilm at-Taṣawwuf*. t.t.t.: al-Haramain, t.t..
- Salam Umar Mahmud Hijazi, *Aḥṭā' 'Aqāidiyyah fī Tafsīr al-Tustarī*, Tesis pada Al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah Gaza:2014.
- Ibn al-Manẓur, *Lisān al-'Arab* J.13, cet. ke-1.  
Beirut: Dār Ṣādir:tt.
- Ibrahim Muṣṭafā, Ahmad al-Ziyāt dll. *Al-Mu'jam al-Wasīṭ*, tahqiq Majma' al-lughah al-'Arabiyyah, J.1. Mesir:2004.
- Muhammad al-'Abduh dan Thāriq 'Abdul Ḥalīm, *Al-Ṣūfiyyah Nasyatuhā wa Taṭawwurihā*, Kuwait: Dār al-Arqam, tt.
- Maḥmud 'Abdurraūf al-Qāsim, *Al-Kasyf 'an Ḥaqīqah al-Taṣawwuf li Awwali Marrah fī al-Tārīkh*, cet. ke-1, Libanon: Dār al-Ṣahabah, 1987.
- Al-Kasyf 'an Ḥaqīqah al-Ṣūfiyyah li Awwali Marrah fī al-Tārīkh*, cet. ke-1, Libanon: Dār al-Ṣahabah, 1987.
- Naṣhar bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Samarqandī, *Tanbīh al-Gāfilīn*. Semarang:Toha Putra, tt.
- Qāsim Muḥammad 'Abbās, *al-Ḥallāj al-A'māl al-Kāmilah*. Beirut:Riad el-Rayyes, 2002.
- Ṭahā Abdul Baqī Surūr, *Muḥyī al-Dīn bin 'Arābī*. Kairo: Hindawī, 2015.
- <https://ardiyansyah.com/2015/05/inilah-penemuan-jasad-firaun-dan-roda.html>